

RINGKASAN

WIDI AULIA, Pemangkasan Tanaman Kopi (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit PT Perkebunan Nusantara XII Bondowoso Jawa Timur. [*Pruning of coffee (Coffea arabica* L.) in Kalisat Jampit Estate PT Perkebunan Nusantara XII Bondowoso East Java]. Dibimbing oleh MUHAMMAD IQBAL NURULHAQ.

Kopi merupakan salah satu komoditas penghasil sumber devisa negara, karena setiap tahunnya volume ekspor selalu meningkat. Salah satu upaya dalam peningkatan produksi kopi dilakukan dengan menerapkan teknik pemangkasan yang benar. Pemangkasan dalam kegiatannya menjadi faktor penyediaan cabang-cabang buah baru dalam menunjang produksi. Kegiatan pemangkasan yang dilakukan di Kebun Kalisat Jampit meliputi pemangkasan bentuk dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan pemeliharaan terdiri atas wiwil kasar, wiwil halus atau selektif dan Pangkas Lepas Panen (PLP).

Kegiatan PKL secara umum dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan budi daya tanaman kopi baik dari aspek teknis maupun manajerial. Selain itu, tujuan lainnya membandingkan teori yang didapat selama kuliah dengan ilmu yang didapat di lapangan. Kegiatan PKL secara khusus bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai teknik dan manajemen pemangkasan yang dilakukan di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII, Bondowoso, Jawa Timur. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu menjadi karyawan harian lepas, pendamping mandor dan pendamping asisten. Pelaksanaan tersebut masing-masing dilakukan selama empat minggu.

Pengambilan data primer dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap tiga varietas berbeda di tiga blok dengan masing-masing sepuluh kali ulangan. Pengamatan dilakukan pada Tanaman Menghasilkan (TM) dengan penentuan sampel secara acak yang memiliki kriteria tanaman yang sehat atau dalam kondisi yang baik. Faktor yang diamati diantaranya, tipe pemangkasan, luas areal pemangkasan, kebutuhan tenaga kerja, jumlah cabang produktif dan cabang tidak produktif, pengaruh pertumbuhan jumlah tunas air terhadap varietas yang diamati.

Presentase cabang produktif hasil pengamatan didapat 38,50% cabang belum berbuah (B0), 29,14% cabang berbuah satu kali (B1), 24,32% cabang berbuah dua kali (B2) dan 9,69% cabang berbuah tiga kali (B3). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tanaman kopi yang diamati dalam kondisi proporsi yang tidak seimbang, cabang dalam proporsi seimbang sesuai standar perusahaan yaitu 33% untuk cabang B0, B1, dan B2. Rata-rata tinggi tanaman hasil pengamatan yaitu 152,06 cm, tinggi tanaman tidak melebihi standar perusahaan yaitu 160 cm. Kesesuaian tinggi tanaman dapat mempermudah pekerja dalam melakukan pemeliharaan dan pada saat panen. Pengamatan pertumbuhan tunas air terhadap tiga varietas menunjukkan pertumbuhan yang berbeda. Pertumbuhan tunas air pada varietas Tipika lebih cepat dibandingkan dengan varietas HDT dan USDA.

Kata kunci : cabang produktif, cabang tidak produktif, tunas air, tinggi tanaman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.